



P - ISSN 2356 - 3028

E-ISSN : 2656-3495

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Meriem Meisyaroh Syamson, Zulfikar, Hasrul

Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare

Martinus Jimung

Analisis Perbandingan Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Lansia Yang Tinggal Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Bahriah, Muhammad Qasim, Jamila Kasim

Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/I SMK Negeri 2 Sidrap

Asnuddin, Agustiawan

Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketidakpatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Biskuit Makanan Tambahan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Maseri, Yulfidian



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; E-ISSN 2656-3495

Pelindung/Penasehat

Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana

Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi

Bahriah, S.Kep

Keuangan

Bety

Dewan Redaksi

Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes

Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes

Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer

Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc

Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms

Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum

Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc

Dr. dr. Lucywidasari, M.Si

Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi

Novi Machlin Lenthos, S.E

Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit

LPPM AKPER Fatima Parepare

Jl. Ganggawa, No. 22

Kota Parepare - Sulawesi Selatan

Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615

E-mail: akperfatima@gmail.com

Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495

Volume 6 No. 2 Desember 2019

DAFTAR ISI

Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) <i>Meriem Meisyaroh Syamson, Zulfikar, Hasrul</i>	35 - 39
Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare <i>Martinus Jimung</i>	40 - 45
Analisis Perbandingan Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Lansia Yang Tinggal Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare <i>Bahriah, Muhammad Qasim, Jamila Kasim</i>	46 - 51
Pengaruh <i>Health Education</i> Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/I SMK Negeri 2 Sidrap <i>Asnuddin, Agustiawan</i>	52 - 57
Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketidakpatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Biskuit Makanan Tambahan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare <i>Maseri, Yulfidian</i>	58 - 64

EDITORIAL
ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495
Volume 6 No. 2 Desember 2019

Pembaca budiman,

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya kembali hadir dengan suguhan karya-karya penelitian yang akurat dan tentu dapat menjadi referensi bagi para pembaca. Ada beberapa topik edisi ini yang ditampilkan, antara lain: **“Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)”** oleh Meriem Meisyaroh Syamson, Zulfikar, Hasrul; **“Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare”** oleh Martinus Jimung; **“Analisis Perbandingan Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Lansia Yang Tinggal Di PPSLU Map-pakasunggu Kota Parepare”** oleh Bahriah, Muhammad Qasim, Jamila Kasim; **“Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/I SMK Negeri 2 Sidrap”** oleh Asnuddin, Agustiawan; **“Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketidakpatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Biskuit Makanan Tambahan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare”** oleh Maseri, Yulfidian.

Topik-topik yang dibahas dalam Jurnal Kesehatan Lentera Acitya Volume 6 Nomor 2 Desember 2019, kali ini mengulas secara umum terkait pola hidup yang menunjang kesehatan, misalnya terkait dengan pola hidup para lanjut usia, pola hidup keluarga dan komunitas pendidikan, serta yang tidak kalah penting terkait pola hidup ibu hamil dalam meningkatkan gizi dengan makanan tambahan.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah menyumbangkan hasil penelitiannya untuk dapat dipublikasikan di edisi ini. Semoga edisi ini dapat mendukung wawasan pengetahuan masyarakat, khususnya para pembaca dalam meningkatkan kualitas hidup sehat.

Parepare, Desember 2019

Redaksi

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KETIDAKPATUHAN IBU HAMIL MENGKONSUMSI BISKUIT MAKANAN TAMBAHAN DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE

Maseri¹, Yulfidian²

¹⁻²Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

ABSTRAK

Pemenuhan gizi pada ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu program pemerintah untuk mencukupi kebutuhan gizi pada ibu hamil yaitu pemberian biskuit makanan tambahan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi biskuit makanan tambahan yang diberikan dan untuk mengetahui faktor penyebab ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi biskuit makanan tambahan. Penelitian dilakukan dengan desain deskriptif yang dilakukan pada 20 sampel penelitian, yang mengambil subjek hanya pada data yang berada di wilayah Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil sebanyak 15 (75%) tidak patuh dan sisanya yaitu 5 (35%). Hampir semua ibu hamil 19 orang (95%) mengatakan biskuit terlalu manis dan hanya 1 orang (5%) mengatakan manis. Sehingga perhatian secara khusus harus diarahkan padapenanganan untuk meningkatkan kepatuhan guna .meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi pada ibu hamil.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Ketidakpatuhan, Biskuit makanan tambahan.

ABSTRACT

Fulfillment of nutrition in the mother during pregnancy can affect growth and development. One of the government programs to meet the nutritional needs of pregnant women is the provision of additional food biscuits. The purpose of this study was to determine the level of disobedience of pregnant women consuming additional food biscuits provided and to determine the factors that cause pregnant women to be disobedient to consume additional food biscuits. The study was conducted with a descriptive design conducted on 20 research samples, which took the subject only on data that is in the area of Puskesmas Lakessi Parepare City. Data collection techniques using a questionnaire. The results showed the majority of pregnant women as many as 15 (75%) were not compliant and the rest were 5 (35%). Almost all 19 pregnant women (95%) said biscuits were too sweet and only 1 person (5%) said they were sweet. So that particular attention should be directed towards handling compliance to improve the degree of health and nutritional status of pregnant women.

Keywords: Pregnant Women, Non-compliance, Additional food biscuits.

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi pada ibu selama kehamilan, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya. Pemenuhan gizi ini dipengaruhi oleh jenis makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Ibu hamil yang mengkonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi akan berdampak pada janin yang sehat. Sebaliknya pada ibu hamil dengan konsumsi makanan kurang zat gizi akan memiliki janin yang tidak sehat. Berdasarkan penelitian yang dilaku-

kan oleh Siti Indrawati (2014) bahwa sebanyak 39 ibu hamil dengan status gizi KEK mengalami BBLR.

Untuk Dinas Kesehatan dalam proses pemenuhan gizi pada ibu hamil, telah didistribusikan kepada Puskesmas-Puskesmas biskuit makanan tambahan pada ibu hamil. Biskuit ini memiliki komposisi zat gizi yang baik untuk memenuhi status gizi pada ibu hamil seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Dalam pendistribusiannya biskuit ini telah menjangkau semua ibu hamil yang mengunjungi se-

mua Puskesmas di kota Parepare. Salah satu Puskesmas di Kota Parepare adalah Puskesmas Lakessi juga mendukung program biskuit ibu hamil ini.

Berdasarkan survei awal, penulis menemukan bahwa sepanjang bulan Januari 2017 ibu hamil yang mengunjungi poli KIA Puskesmas Lakessi Kota Parepare sebanyak 22 ibu hamil yang menerima biskuit makanan tambahan.

Hasil wawancara pada petugas BKIA diperoleh bahwa tidak semua ibu hamil mau mengonsumsi biskuit makanan tambahan ini. Hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengapa ibu-ibu hamil tidak patuh mengonsumsi biskuit yang telah dibagikan, dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Ketidapatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Makanan Tambahan di Puskesmas Lakessi Kota Parepare tahun 2017”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif. Metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil yang mengunjungi ruang Poli BKIA Puskesmas Lakessi dan menerima biskuit makanan tambahan sepanjang bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2017 sebanyak 22 orang.

Penelitian dilakukan di seluruh wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare, dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan responden dengan mengunjungi rumah responden.

Teknik analisa data yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Analisis Univariat. Analisis Univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variable dari hasil penelitian (Notoadmojo, 2010). Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistic, table, grafik. Analisa univariat dilakukan masing-masing variable yang diteliti dan diberi penjelasan terhadap hasil yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ketidapatuhan
 - a. Berdasarkan Waktu Habis

Hasil penelitian terhadap 20 responden tentang ketidapatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi biskuit makanan tambahan berdasarkan waktu habis di Puskesmas Lakessi Kota Parepare, diperoleh data, tidak patuh 13 orang (65%) dan patuh 7 orang (35%). Sebaran frekuensi responden tentang ketidapatuhan berdasarkan waktu habis mengonsumsi biskuit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: distribusi frekuensi responden tentang ketidak- patuhan berdasarkan waktu habis

Ketidapatuhan	N	%
Patuh	7	35
Tidak patuh	13	65
Total	20	100

- b. Berdasarkan Jumlah Konsumsi Perhari

Hasil penelitian terhadap 20 responden tentang ketidapatuhan ibu hamil mengonsumsi biskuit berdasarkan jumlah konsumsi perharinya, diperoleh hasil tidak patuh 17 orang (85%) dan patuh 3 orang (15%). Distribusi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: tabel berdasarkan jumlah konsumsi perhari

Jumlah konsumsi perhari (1 bungkus)	N	%
Patuh	3	15
Tidak Patuh	17	85
Totali	20	100

2. Biskuit
 - a. Rasa (manis)

Hasil penelitian terhadap 20 responden tentang rasa manis pada biskuit makanan tambahan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang (95%) menyatakan bahwa biskuit terlalu manis/ kurang manis, dan 1 orang (5%). Distribusi hasil penelitian dapat dilihat pada hasil tabel berikut.

Tabel 3: tabel distribusi hasil penelitian terhadap rasa biskuit makanan tambahan

Rasa (manis)	N	%
Manis	1	5
Terlalu manis	19	95
Total	20	100

b. Aroma

Hasil penelitian terhadap 20 responden tentang aroma biskuit makanan tambahan yang diberikan. Hasil penelitian sebanyak 12 orang (60%) menyatakan bahwa tidak suka dengan aroma biskuit dan 8 orang (30%) menyatakan suka dengan aroma biskuit makanan tambahan yang diberikan. Distribusi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

tabel 4: Tabel distribusi hasil penelitian terhadap aroma biskuit makanan tambahan

Aroma	N	%
Suka	8	30
Tidak Suka	12	70
Total	20	100

3. Pengetahuan

a. Pengetahuan Tentang Kandungan Biskuit Makanan Tambahan

Hasil penelitian terhadap 20 responden tentang pengetahuan akan kandungan gizi pada biskuit makanan tambahan, hasil penelitian didapati bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kandungan gizi pada biskuit tambahan ibu hamil baik bagi kebutuhan janin dan ibu yaitu 18 orang (90%) dan kurang baik 2 orang (10%)

Tabel 5: tabel distribusi tentang pengetahuan ibu hamil akan kandungan gizi pada biskuit makanan tambahan

Pengetahuan	N	%
Tahu	18	90
Tidak tahu	2	10
Total	20	100

b. Tingkat pendidikan

Distribusi hasil penelitian pada 20 responden tentang tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: tabel distribusi tingkat pendidikan ibu hamil yang menerima biskuit makanan tambahan

Tingkat pendidikan	N	%
SD	3	15
SMP	8	40
SMA	5	25
Perguruan Tinggi	4	20
Total	20	100

4. Pengawasan Petugas Kesehatan

Hasil penelitian pada 20 responden tentang tingkat pengawasan petugas kesehatan dalam pemberian biskuit makanan tambahan di Puskesmas Lakessi kota Parepare didapati bahwa semua 13 responden (%) berpendapat bahwa pengawasan petugas kesehatan ketat, dan 7 orang yang berpendapat bahwa pengawasan petugas kesehatan kurang ketat.

Tabel 7 : Tabel distribusi hasil penelitian tentang tingkat pengawasan petugas kesehatan dalam pemberian biskuit makanan tambahan

Tingkat pengawasan petugas kesehatan	N	%
Ketat	13	65
Kurang ketat	7	35
Total	20	100

5. Karakteristik Biskuit Makanan Tambahan

Biskuit Sandwich terbuat dari terigu, lemak nabati tanpa hidrogenasi, gula, susu, telur, kacang-kacangan, buah kering, diperkaya dengan vitamin dan mineral, dengan atau tanpa penambahan Bahan Tambahan Pangan (BTP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bahan pewarna sintetik, pengawet dan pemanis buatan tidak boleh dipergunakan.

No.	Zat Gizi	Kada
1.	Energi	500 kkal
2.	Protein (kualitas protein tidak kurang dari 65% kasein standar)	8 g (9%)
3.	Lemak (kadar asam linoleat minimal: 100 kkal atau 1,5 gram per 100 gram produk)	13 g (21%)
4.	Karbohidrat	28 g (9%)
5.	Vitamin A	50%
6.	Vitamin C	50%
7.	Vitamin D	60%
8.	Vitamin E	55%
9.	Vitamin B1 (Thiamin)	60%
10.	Vitamin B2 (Riboflavin)	55%
11.	Vitamin B3 (Niasin)	55%
12.	Vitamin B12 (Sianokobalamin)	60%
13.	Vitamin B6 (Piridoksin)	60%
14.	Asam Folat	50%
15.	Asam Pantotenat	55%
16.	Zat Besi (as ferro fumarat)	25%
17.	Kalsium (as Ca laktat)	15%
18.	Natrium	240 mg (1%)
19.	Seng	25 %
20.	Yodium	25%
21.	Fosfor	15%
22.	Selenium	55%
23.	Fluor	60%

B. Pembahasan

Peneliti membahas tentang gambaran umum ketidakpatuhan konsumsi biskuit MT-BUMIL pada ibu hamil yang telah dianalisis secara univariat dan ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Tingkat ketidakpatuhan

Hasil penelitian untuk tingkat ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi biskuit dibagi atas dua yaitu ketidakpatuhan berdasarkan waktu habis, dan berdasarkan jumlah yang dikonsumsi per hari.

a. Ketidakpatuhan Berdasarkan Waktu Habis

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 13 dari 20 (65%) ibu hamil tidak mengkonsumsi biskuit makanan tambahan sesuai dengan waktu yang diberikan. Sementara itu ibu hamil yang mengkonsumsi sesuai waktu yang diperlukan hanya 7 orang (35%).

Biskuit ibu hamil ini seharusnya habis dikonsumsi

si selama 1 minggu untuk ukuran kemasan 1 plastik besar (6 bungkus plastik kecil @ 100gr), tetapi karena ibu hamil tidak suka baik dari segi rasa maupun aroma, maka biskuit tidak habis sampai pada batas yang ditentukan. Alasan lain yaitu bahwa ibu hamil sudah mampu mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan gizi tanpa mengkonsumsi biskuit makanan tambahan yang tidak disukai melalui internet.

b. Berdasarkan Jumlah Yang Di Konsumsi Perharinya

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dari 20 orang responden mayoritas responden (85%) tidak patuh untuk mengkonsumsi biskuit sesuai jumlah yang cukup, dan yang patuh hanya 3 orang dari 20 orang responden (%), padahal yang seharusnya di habiskan 5 keping per hari (1 bungkus) untuk dapat memperoleh manfaat dari biskuit MT-BUMIL. Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR:899/Menkes/SK/X/2009 tentang Spesifikasi Teknis Makanan Tambahan Ibu Hamil, mengatakan bahwa biskuit Makanan Tambahan Ibu Hamil (MT-BUMIL) adalah makanan bergizi yang diperuntukkan bagi ibu hamil guna untuk mencukupi kebutuhan gizi ibu hamil khususnya bagi ibu hamil kurang energi kronis (KEK).

Penyebabnya karena ibu hamil tidak mampu mempertahankan konsistensinya untuk mengkonsumsi biskuit setiap hari. Selain itu ibu hamil adalah individu yang memiliki pola persepsi terhadap makanan yang berubah-ubah karena pengaruh ngidam/ mengidam. Kadang sangat menginginkan suatu jenis makanan, kadang pula sangat tidak suka dengan makanan tersebut. Keadaan ini berdampak pula pada pola konsumsi pada biskuit makanan tambahan. Biskuit ini dari pengetahuan si ibu bahwa sangat berguna dan penting, tetapi bila dikonsumsi dalam waktu yang lama akan menimbulkan rasa bosan yang sangat kuat.

Dari kedua indikator tersebut penulis menemukan bahwa rata-rata ibu hamil yang tidak mengkonsumsi biskuit adalah 15 orang (75%) dari 20 orang responden. Alasan mereka tidak patuh adalah karena biskuit yang terlalu manis maupun aroma biskuit yang mereka tidak sukai. Oleh sebab itu karena biskuit terlalu manis maupun aroma yang tidak disukai maka ibu hamil merasa bosan untuk mengkonsumsi biskuit tersebut dalam waktu yang lama.

2. Biskuit Makanan Tambahan

a. Rasa Manis Pada Biskuit Makanan Tambahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden (95%) mengatakan bahwa biskuit makanan tambahan terlalu manis, sedangkan sisanya (5%) mengatakan bahwa biskuit manis. Hasil ini menjelaskan kenapa ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi biskuit karena rasa biskuit yang terlalu manis. Karena rasa biskuit yang terlalu manis maka ibu akan menjadi kurang berminat mengkonsumsi biskuit yang diberikan.

Penyebab rasa biskuit ini terlalu manis menurut analisa penulis yaitu karena sasaran utama biskuit ini ditujukan kepada ibu hamil yang menderita KEK (Kekurangan Energi Kronis) sehingga pembuatannya diperkaya dengan sumber energi (karbohidrat, protein, dan lemak) padahal semua sumber energi mengandung molekul gula sederhana (fruktosa, glukosa, galaktosa, dan lain sebagainya). Berdasarkan panduan SK Menteri Kesehatan kandungan sumber energi dalam setiap 100 gram biskuit sebanyak 49 gram (49%), dan jumlah energi yaitu 500 kkal. Dalam 1 sendok teh gula pasir terdapat energi 16 kkal (fatsecret.co.id), maka untuk 500 kkal energi setara dengan 31,25 sdt gula pasir. Berarti dalam 100 gram biskuit terdapat 31 sdt gula pasir.

b. Aroma Biskuit

Aroma yaitu bau khas yang dihasilkan oleh biskuit. Aroma biskuit atau makanan apapun akan mempengaruhi perilaku konsumsi pada jenis makanan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dari 20 orang responden ada 12 orang (60%) yang menyatakan bahwa biskuit tersebut berbau dan hanya 8 orang yang menyatakan bahwa biskuit tersebut tidak berbau. Penyebabnya adalah komposisi biskuit ini dibuat berdasarkan panduan SK Menteri Kesehatan yang memakai bahan-bahan alami tanpa bahan sintetik, sehingga bau alami dari setiap bahan tidak akan hilang, dan aromanya akan bercampur antara aroma kacang dan buah serta aroma telur. Seperti di ketahui bahwa ibu hamil memiliki respon mual/muntah yang sangat tinggi, aroma makanan yang berbau dan tidak disukai tentu memicu respon mual sebagai bentuk reaksi fisiologis dari sistem pencernaan yang menolak makanan tersebut.

3. Pengetahuan.

a. Pengetahuan Tentang Kandungan Gizi Pada Biskuit Ibu Hamil

Tingkat pengetahuan didasarkan pada jawaban responden pada pertanyaan apakah responden tahu bahwa biskuit makanan tambahan sangat penting bagi pertumbuhan janin dan bagi pemenuhan gizi pada ibu hamil. Data hasil penelitian pada didapati bahwa hampir seluruh responden yaitu 18 orang (90%) mengatakan bahwa mereka tahu bahwa biskuit memiliki kandungan gizi yang penting untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin dalam kandungan, dan hanya 2 orang (10%) yang tidak tahu. Walaupun begitu hal tersebut tidak berpengaruh banyak kepada tingkat ketidakpatuhan karena walaupun sebagian besar responden tahu, tetapi tingkat ketidakpatuhan tetap tinggi baik dari segi waktu habis maupun dari segi jumlah yang dikonsumsi perharinya. Artinya pada kasus ibu hamil, pendapat Blart (2004) bahwa perilaku yang dilakukan atas dasar pengetahuan akan lebih bertahan dari pada tanpa didasari pengetahuan tidak berlaku sepenuhnya. Penyebabnya yaitu bahwa ibu hamil lebih memilih tidak patuh mengkonsumsi biskuit dengan alasan tidak suka walaupun ia tahu bahwa biskuit makanan tambahan sangat penting.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis univariat dan tabulasi data, dapat diketahui bahwa mayoritas memiliki latar belakang pendidikan tamat SLTP yaitu 8 orang (40%), dan SD 3 orang (15%) sedangkan pendidikan SMA ada 5 orang (20%) dan perguruan tinggi 4 orang (20%), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMP) yaitu 11 orang (55%) dan pendidikan tinggi (SMA-PT) 9 orang (45%).

Dari data dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi biskuit makanan tambahan. Alasannya yaitu bahwa seharusnya dengan persentase 55% pendidikan rendah seharusnya persentase ketidakpatuhan kurang dari atau sama dengan 55%. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari itu (65%-85%), artinya bahwa sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan tinggi juga tidak patuh mengkonsumsi biskuit makanan tambahan.

4. Pengawasan Petugas Kesehatan

Pengawasan ini bisa berupa penyuluhan tentang biskuit makanan tambahan, dan pendampingan serta pengawasan terhadap status gizi ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (65%) mengatakan bahwa pengawasan petugas cukup ketat dan yang lainnya (35%) mengatakan bahwa pengawasannya kurang ketat. Pengawasan yang cukup ketat ini menunjukkan bahwa kepedulian tenaga kesehatan pada program pemenuhan nutrisi pada ibu hamil sangat baik. Menurut analisa penulis ibu hamil tidak patuh karena petugas kesehatan hanya bisa memberi penyuluhan tentang manfaat yang akan diperoleh bila biskuit makanan tambahan dikonsumsi dengan rutin, tetapi belum bisa membuktikan manfaat biskuit pada kasus yang nyata.

5. Karakteristik Biskuit Makanan Tambahan

Karakteristik biskuit merujuk pada komposisi dan kandungan gizi dalam biskuit makanan tambahan. Dilihat dari komposisi biskuit ini sangat aman untuk dikonsumsi oleh ibu hamil mengingat bahwa biskuit ini dibuat dengan bahan alami dan tanpa bahan sintetis dan bahan buatan. Dari segi kandungan gizi, biskuit ini sangatlah lengkap. Bahkan bila dianalisa terlihat bahwa semua sumber nutrisi tersedia dalam biskuit. Bila melihat kandungan nutrisi pada biskuit maka pada orang yang berpengetahuan seharusnya tidak ada alasan untuk tidak mengonsumsi biskuit ini. Akan tetapi tingginya kandungan energi (500 kkal/100 gram) membuat biskuit makanan tambahan menjadi terlalu manis. Sebagai perbandingan dalam 100 gram gula pasir hanya 387 kkal/100 gram (fatsecret.co.id). Hal ini menyebabkan biskuit kurang digemari oleh ibu hamil. Penyebab lain adalah aroma yang dihasilkan dari biskuit yang tidak disukai juga sangat berpengaruh pada tingkat ketidakpatuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis disertai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat ketidakpatuhan ibu hamil sangat tinggi yaitu 75% (15) dan hanya 25% (5) yang patuh

2. Biskuit makanan tambahan merupakan faktor utama penyebab ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi biskuit makanan tambahan. Hal ini disebabkan oleh karena biskuit makanan tambahan terlalu manis dan aromanya tidak disukai oleh ibu hamil
3. Pengetahuan ibu hamil tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada tingkat ketidakpatuhan ibu hamil. Disebabkan oleh ibu lebih memilih lebih memilih tidak patuh mengonsumsi biskuit dengan alasan tidak suka/ terlalu manis walaupun ia tahu bahwa biskuit makanan tambahan sangat penting.
4. Pengawasan petugas kesehatan dalam hal pemenuhan nutrisi dan pemberian makanan tambahan cukup ketat. Petugas mampu memberikan penyuluhan dan pendampingan yang baik kepada ibu hamil. Tetapi petugas hanya bisa memberi penyuluhan tentang manfaat yang akan diperoleh bila biskuit makanan tambahan dikonsumsi dengan rutin, tetapi belum bisa membuktikan manfaat biskuit pada kasus yang nyata.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peleayanan Kesehatan Masyarakat Melakukan penyuluhan dan konseling gizi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang serta resiko dan bahaya KEK bagi WUS dan calon generasi selanjutnya.
2. Bagi Ibu Hamil dan Masyarakat Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu hamil dan masyarakat untuk mengetahui secara dini gambaran kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil .
3. Bagi Akper Fatima Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sarana bagi instansi kesehatan khususnya Akademi Keperawatan Fatima Parepare untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih berkualitas.

4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan dasar bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mochtar, Rustam, 1998. Sinopsis Obstetri. EGC: Jakarta.
- Fadilah, Sitti, 2009, Spesifikasi teknis makanan tambahan anak balita 2-5 tahun dan ibu hamil, Jakarta.
- Saryono, 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan, Nuha Medika: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Wasis, 2008, Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat, EGC: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, Balai Pustaka, Jakarta.
- NANDA International, 2012, Diagnosis Keperawatan Defenisi Dan Klasifikasi, EGC, Jakarta.
- Hamid, Achir Yani S., 2007, Buku Ajar Riset Keperawatan Konsep, Etika, Dan Instrumentasi, EGC, Jakarta.
- https://googleweblight.com/?lite_url=https://mobile.fatsecret.co.id/kalori-gizi/umum/gula.html diakses tgl 26 agustus 2017
- [Http://gizi.depkes.go.id/kepmenkesRI/23/SK/I/1978](http://gizi.depkes.go.id/kepmenkesRI/23/SK/I/1978) . Diakses tanggal 30 juli 2017
- [H t t p : / / d i g l i b . u n i s a y o g y a . a c . i d . / S I T I I N D R A W A T I _ 2 0 1 4 1 0 1 0 4 3 0 9 _ N A S K A H _ P U B L I K A S I . p d f](http://diglib.unisayogya.ac.id/SITIINDRAWATI_201410104309_NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses tanggal 11 juni 2017.